

**GAMBARAN LAMA HARI RAWAT PASIEN GAGAL
JANTUNG DI RSUD DR.MOEWARDI KOTA SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

TYAN ADHI KURNIA MURTI
J210150058

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN LAMA HARI RAWAT PASIEN GAGAL JANTUNG DI
RSUD DR.MOEWARDI KOTA SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh:

Tyan Adhi Kurnia Murti
J210150058

Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh :

Pembimbing


Ns. Beti Kristinawati, M.Kep., Sp. Kep. M.B

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN LAMA HARI RAWAT PASIEN GAGAL JANTUNG DI
RSUD DR. MOEWARDI KOTA SURAKARTA**

OLEH

TYAN ADHI KURNIA MURTI

J 210.150.058

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada Tanggal 14 Mei 2019
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Ns. Beti Kristinawati, M.Kep., Sp. Kep.M.B. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Irdawati, S.Kep, Ns., M.Si. Med. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep.,Ns.ETN, M.Kep. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 14 Mei 2019
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Mei 2019



Tyan Adhi Kurnia Murti

J210150058

GAMBARAN LAMA HARI RAWAT PASIEN GAGAL JANTUNG DI RSUD DR.MOEWARDI KOTA SURAKARTA

Abstrak

Gagal jantung merupakan salah satu diagnosis kardiovaskular yang paling cepat meningkat jumlahnya. Pada tahun 2015 sebanyak 17,7 juta orang meninggal dengan gagal jantung sebagai penyebab primer dan angka ini terus meningkat secara stabil. Gagal jantung sering kali diasosiasikan dengan tingginya frekuensi perawatan di rumah sakit dan lama rawat yang panjang. Indikasi rawat pasien gagal jantung dan saat terbaik untuk memulangkan pasien harus tetap mempertimbangkan aspek keamanan pasien, penghematan biaya, serta kerugian akibat pemanjangan durasi lama rawat (seperti infeksi nosokomial dan perburukan kondisi fisik). Tujuan: Untuk mengetahui gambaran lama hari rawat di RS pasien Gagal Jantung di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 April – 6 Mei 2019. Sampel penelitian ini menjadi 74 pasien gagal jantung yang menjalani rawat inap di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Hasil : lama hari rawatnya maka peneliti membagi menjadi dua kelompok yaitu lama rawat < 8 hari dan ≥ 8 hari. Pasien dengan lama rawat < 8 hari adalah sebanyak 43 responden dan lama rawat ≥ 8 hari adalah 31 responden. Kesimpulan: Dari 74 responden penelitian terdapat 68 responden dengan rawat inap ulang satu kali dalam satu tahun dan 6 responden yang rawat inap ulang lebih dari satu kali dalam waktu satu tahun terakhir.

Kata Kunci : gagal jantung, lama hari rawat

Abstract

Heart failure is one of the fastest increasing cardiovascular diagnoses . On By 2015 as many as 17.7 million people died with failed heart as primary causes and number this continue increase in a manner stable. Failed heart often associated with its height frequency home care sick and the length of the length. Indication hospitalization for heart failure patients and the best time to repatriate patients should still consider aspects of patient safety, cost savings, as well as losses due to elongation of the long duration of hospitalization (such as nosocomial infections and worsening physical condition). Purpose: For knowing old picture of the day treated in a patient's hospital Failed Heart in Dr. Moewardi Hospital Surakarta .Method Research:this is research quantitative with approach descriptive . Research held on April 23 - May 6 2019. The sample of this study was 74 heart failure patients who were hospitalized at Dr. Moewardi Hospital Surakarta. Results: long days treat it then researcher divide to be two group the length of stay is < 8 days and ≥ 8 days. patient with length of stay < 8 days is as many as 43 respondents and length of stay ≥ 8 days were 31 respondents. Conclusion: From 74 respondents research there are 68 respondents with take care stay reset it one time inside one year and 6

respondents who treated stay reset it more from one time inside time one year last one .

Keywords: failed heart , length of stay

1. PENDAHULUAN

Gagal jantung menjadi masalah kesehatan yang terus berkembang di dunia. Menurut data *American Heart Association* terdapat 5,3 juta orang menderita gagal jantung di Amerika Serikat, 660,000 kasus baru terdiagnosis tiap tahunnya dengan perbandingan insiden 10/1000 populasi pada usia lebih dari 65 tahun. Prevalensi gagal jantung meningkat secara eksponensial dengan sejalannya pertambahan usia dengan 6-10% pada usia di atas 65 tahun. Data *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2016, menyebutkan bahwa 17,5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular pada tahun 2008, yang mewakili dari 31% kematian di dunia. Di Amerika Serikat penyakit gagal jantung hampir terjadi 550.000 kasus pertahun. Sedangkan di negara-negara berkembang di dapatkan kasus sejumlah 400.000 sampai 700.000 per tahun (WHO,2016). Gagal jantung merupakan salah satu diagnosis kardiovaskular yang paling cepat meningkat jumlahnya (Schilling, 2014). Di Dunia, 17,5 juta jiwa (31%) dari 58 juta angka kematian di dunia disebabkan oleh penyakit jantung (WHO, 2016). Seluruh angka tersebut, benua Asia menduduki tempat tertinggi akibat kematian penyakit jantung dengan jumlah penderita 276,9 ribu jiwa. Indonesia menduduki tingkat kedua di Asia Tenggara dengan jumlah 371 ribu jiwa (WHO, 2014).

Data dari Kementrian Republik Indonesia pada tahun 2011, penyakit jantung telah menjadi salah satu penyakit penting kesehatan di masyarakat dan merupakan penyebab kematian utama. Sedangkan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas pada tahun 2009, menunjukkan bahwa penyakit jantung menempati urutan ketiga terbanyak jumlah pasien di rumah sakit di Indonesia (Depkes, 2008).

Lama rawat pasien-pasien gagal jantung perlu mendapat perhatian khusus. Lama rawat rata- rata di rumah sakit (*average length of stay in hospital/ ALOS*) seringkali digunakan sebagai indikator efisiensi tata laksana.

Lama rawat rata-rata didefinisikan sebagai rerata jumlah hari pasien menjalani perawatan di rumah sakit. Lama rawat pasien gagal jantung sangat bervariasi di berbagai negara-negara dengan kisaran antara 4 - 21 hari. 4-7 Lama rawat terpendek dilaporkan dari Oregon, USA, yaitu 4 hari (Djaya, Nasution & Antono 2015).

Lama rawat pasien gagal jantung sangat bervariasi antara penelitian satu dengan yang lainnya. Lama rawat berkisar antara 4-21 hari. Lama rawat pasien gagal jantung dari data penelitian di Amerika Serikat tampak cenderung lebih singkat dibandingkan negara-negara lain 4-6 hari. Sedangkan, median lama rawat pasien gagal jantung di Eropa adalah 9-11 hari. Rohde dkk mengungkapkan bahwa median lama rawat pasien gagal jantung di Brazil adalah 11 hari. Lama rawat yang terpanjang tampaknya terdapat di Jepang 21 hari.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2018 berdasarkan data rekam medis RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2018 jumlah pasien gagal jantung yang menjalani rawat inap sebanyak 205 orang (Rekam Medis, 2018). Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Gambaran lama hari rawat pasien gagal jantung di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lama hari rawat pasien gagal jantung yang menjalani rawat inap di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian *kuantitatif* adalah penelitian yang sistematis dan terstruktur menekankan pada fenomena objek yang dikaji secara angka (Yusuf, 2015). Penelitian *deskriptif* adalah penelitian dengan melakukan observasi atau pengukuran pada variabel baik variabel faktor resiko dan variabel yang merupakan akibat (Sumantri, 2011). Penelitian *deskriptifkuantitatif* adalah salah satu jenis penelitian yang mendeskripsikan secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif* (Yusuf M, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dijabarkan sesuai pada tabel 4.1 berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, status perkawinan, lama di rawat, kelas fungsional jantung, lama sakit jantung, dan kejadian rawat inap ulang selama satu tahun, sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=74)

Komponen	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	36	48,6
Perempuan	38	51,4
Usia		
26 – 45 tahun	4	5,4
46 – 65 tahun	51	68,9
> 66 tahun	19	25,7
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	2,7
SD	16	21,6
SMP	13	17,6
SMA/ sederajat	36	48,6
Diploma	3	4,1
Sarjana	4	5,4
Pekerjaan		
Petani	14	18,9
Buruh	8	10,8
PNS	4	5,4
Wiraswasta	14	18,9
Swasta	16	21,6
Lain – lain	18	24,3
Status Perkawinan		
Menikah	55	74,3

Duda atau janda	19	25,7
<hr/>		
Kelas Fungsional		
Jantung	2	2,7
NYHA 1		
NYHA 2	15	20,3
NYHA 3	46	62,2
NYHA 4	11	14,9
<hr/>		
Lama Sakit		
Jantung	2	2,7
< 1 tahun		
>1 tahun	72	97,3
<hr/>		
Kejadian Rawat		
inap 1 Tahun		
Satu Kali Dalam	68	91,9
Satu Tahun		
Dua Kali Dalam	6	8,1
Satu Tahun		
<hr/>		
Lama Rawatan Rata - Rata		
Mean	8	
Standar Deviasi (SD)	4,210	
Minimum	1	
Maksimum	19	

Sumber : Data Sekunder, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 38 responden (51,4%) sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 36 responden (48,6%).

Data diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 46 – 65 tahun sebanyak 51 responden (68,9%) dan untuk usian terendah yaitu pada usia 26 – 45 tahun 4 responden (5,4%), sedangkan usia responden pada usia > dari 66 tahun terdapat 19 responden (25,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA sederajat sebanyak 36 orang dengan (48,6%) dan paling sedikit adalah responden yang tidak bersekolah yaitu sebesar 2,7% atau sebanyak 2 orang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pekerjaan responden mayoritas adalah yang bekerja di sektor Petani, Buruh, PNS, Wiraswasta, Swasta dengan frekuensi 18 orang (24,35%) dan yang paling sedikit adalah yang bekerja sebagai PNS (5,4%) sebanyak 4 orang responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status perkawinan pada responden mayoritas adalah menikah adalah sebanyak 55 orang atau (74,3%) dan yang berstatus janda atau duda sebanyak 19 orang (25,7%).

Data diatas menunjukan bahwa pasien gagal jantung terdapat empat kelas fungsional jantung yaitu : kelas pertama New York Heart Assosiation (NYHA) 1 terdapat 2 orang responden (2,7%), kelas NYHA 2 terdapat 15 responden (20.3%), kelas NYHA 3 terdapat 46 responden (62,2), dan kelas NYHA 4 terdapat 11 responden (14.9%).

Berdasarkan table 1 dapat dilihat dari 74 responden terdapat 72 responden (97,3%) yang menderita gagal jantung lebih dari satu tahun dan 2 orang responden (2,7%) yang menderita gagal jantung kurang dari satu tahun.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, dari 74 responden dengan penyakit gagal jantung di RSUD Dr. Moewardi terdapat 68 responden (91,9%) yang rawat inap ulang di RSUD Dr. Moewardi satu kali dalam satu tahun dan 6 responden (8,1%) lainnya dirawat dua kali dalam satu tahun.

Table 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Dirawat

Lama Hari Dirawat	Frekuensi	Persen (%)
1	1	1,4
2	2	2,7
3	8	10,8
4	5	6,8
5	13	17,6
6	7	9,5

7	7	9,5
8	8	10,8
9	6	8,1
10	1	1,4
11	4	5,4
14	4	5,4
15	4	5,4
16	1	1,4
17	1	1,4
18	1	1,4
19	1	1,4
Total	74	100

Table 3 Distribusi Frekuensi Menurut Lama Dirawat

Lama Dirawat	Frekuensi	Persen (%)
< 8 hari	43	77
\geq 8 hari	31	23
Total	74	100

Dari 74 kasus dan lama hari rawatnya maka peneliti membagi menjadi 2 kelompok yaitu lama rawat < 8 hari dan \geq 8 hari seperti pada tabel diatas didapatkan bahwa pasien dengan lama hari rawat < 8 sebanyak 43 responden (77%) dan lama \geq 8 hari adalah 31 responden (23%).

Distribusi proporsi Penderita Gagal Jantung yang di Rawat Inap Berdasarkan

Tabel di bawah ini akan memperlihatkan keterkaitan antara karakteristik pasien gagal jantung di RSUD Dr. moewardi dengan hari lama di rawat, tabelnya sebagai berikut:

Table 5 Analisis Karakteristik Pasien dengan Kelas Fungsional Jantung

Variable	Hari Rawat		Jumlah
	< 8 hari	≥ 8 hari	
Kelas Fungsional jantung			
NYHA 1	1	1	2,7%
NYHA 2	14	1	20,3%
NYHA 3	38	8	62,2%
NYHA 4	4	7	14,9%

***Tabel Crostab**

Tabel 5 menunjukkan bahwa analisis karakteristik pasien dengan Kelas Fungsional Jantung mayoritas adalah NYHA 3 sebanyak 46 responden (62,2%). NYHA 3 adalah tingkat keparahan gagal jantung yang cukup parah, lebih parah daripada NYHA 1 dan NYHA 2 tetapi tidak lebih parah daripada NYHA 4.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Distribusi jenis kelamin responden sebagaimana dapat dilihat dari tabel 1 menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Sagala, *et al* (2016), dimana laki – laki lebih mayoritas terkena gagal jantung dari pada perempuan. Sama halnya dengan teori Krumholz *et al* di dalam Tsuchihashi, *et al*, (1999), mengatakan bahwa prediktor dalam kejadian rawat inap ulang dimana jenis kelamin laki – laki lebih besar kemungkinannya dibandingkan perempuan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Nirmalasari, (2017) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta menunjukkan bahwa perempuan lebih mayoritas terkena gagal jantung di bandingkan dengan laki – laki.

3.2.1 Usia

Usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya gagal jantung, semakin tua usia seseorang maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya gagal jantung dan

semakin tua usia seseorang maka akan memperpanjang penyembuhan penyakit, hal tersebut dapat mengakibatkan semakin lamanya hari perawatan (Sagala, *et al* (2016)). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis berdasarkan umur mayoritas adalah responden dengan usia 46 – 65 tahun sebanyak 51 orang. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang beresiko mengalami penyakit gagal jantung, hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, *et al* (2016) menyatakan bahwa usia yang paling rentan terkena penyakit jantung adalah usia antar 30 – 90 tahun.

Tambuwun, *et al* (2016) juga menjelaskan dalam jurnalnya bahwa bertambahnya usia akan menyebabkan pembekuan darah tidak elastis dan fleksibel, hal ini menyebabkan plak atau lemak lebih mudah menumpuk dan menghalangi aliran darah sehingga terjadi aterosklerosis yang merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit jantung koroner dan biasa berkelanjutan menjadi gagal jantung.

World Heart Federation (2015) menyatakan bahwa laki-laki memiliki risiko lebih tinggi terkena gagal jantung daripada perempuan yang belum menopause, namun setelah menopause, perempuan cenderung lebih rentan daripada laki-laki karena kemampuan tubuh untuk memproduksi estrogen menurun, karena penurunan hormon estrogen dapat meningkatkan terjadinya gagal jantung.

3.2.2 Tingkat Pendidikan

Pada subjek penelitian, didapatkan bahwa subjek terbanyak adalah kelompok tingkat pendidikan SMA/ sederajat yaitu 36 responden. Distribusi subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan bervariasi, dengan tingkat pendidikan tidak sekolah memiliki jumlah paling sedikit yaitu 2 responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Djaya, *et al* (2015) yang dilakukan di Rumah Sakit Cipto Mangkusumo, bahwa proporsi tertinggi pendidikan pasien dengan gagal jantung adalah SMA dan terendah adalah yang tidak berpendidikan.

3.2.3 Kelas Fungsi Jantung

Menurut Malisan, *et al* (2015) *New York Heart Association* atau yang sering disingkat dengan NYHA merupakan kelas fungsional yang digunakan untuk menentukan progresivitas gagal jantung, dimana kelas NYHA I dan II paling sering ditemukan pada pasien rawat jalan sedangkan NYHA III dan IV paling sering di

temukan pada pasien rawat inap. Dalam penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi paling banyak pasien mengikuti kelas fungsional jantung NYHA III sebanyak 46 responden dari 74 kasus gagal jantung yang di analisis oleh peneliti. Dari 46 kasus yang mengikuti kelas NYHA III terdapat 38 pasien dengan lama hari rawat inap antara 1 sampai 9 hari dan terdapat 8 pasien dengan lama hari rawat lebih dari 9 hari.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djaya, *et al* (2015) dimana kelas NYHA yang paling sering ada di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo adalah kelas NYHA II sebanyak 159 responden.

3.2.4 Lama Sakit Jantung

Penelitian yang dilakukan oleh Pudiarifantil, *et al* (2015) sebagian besar yaitu responden menderita gagal jantung > 1 tahun, dalam jurnalnya juga disebutkan bahwa semakin lama seseorang menderita gagal jantung maka fungsi jantung akan mengalami penurunan, sehingga akan terjadi penurunan cardiac output, dalam kasus ini cardiac output yang semakin menurun akan membuat jantung terkompensasi untuk bekerja lebih kuat dengan harapan mampu memenuhi kebutuhan tubuh, tetapi dengan semakin kronis kondisinya membuat jantung semakin gagal dalam memompa darah.

Penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Dr. Moewardi yang diperoleh 72 responden menderita gagal jantung > 1 tahun. Dalam tabel 4.5 juga dapat dilihat bahwa lama menderita gagal jantung tidak mempengaruhi lama hari rawat inap di rumah sakit. Pasien yang lama sakitnya > 1 tahun terdapat 16 orang dengan lama hari rawat panjang yaitu > 9 hari sedangkan ada juga pasien dengan lama sakit > 1 tahun memiliki hari rawat ≤ 9 hari dengan frekuensi lebih tinggi yaitu 56 pasien.

3.2.5 Kejadian Rawat Inap Ulang Selama 1 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pasien yang dirawat inap ulang dalam waktu satu tahun terakhir adalah 68 responden dan yang dirawat ulang lebih dari satu kali dalam satu tahun terakhir adalah 6 responden.

Haris, *et al* (2016) dalam jurnalnya Gambaran pasien gagal jantung akut yang menjalani rawat inap di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou periode September-

November 2016 mengatakan bahwa pasien datang ke klinik atau rumah sakit biasanya diakibatkan adanya kekambuhan episode gagal jantung, sehingga dapat menyebabkan bertambahnya jumlah penderita gagal jantung yang sering rawat ulang.

3.2.6 Gambaran Lama Rawat Gagal Jantung

Lama rawat pasien gagal jantung sangat bervariasi antara satu pasien dengan pasien yang lainnya, lama rawat di RSUD Dr. Moewardi berkisar antara 1 – 19 hari berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan pada rekam medis 74 kasus gagal jantung. Menurut Djaya, *et al* (2015) di Amerika Serikat lama rawat pasien dengan gagal jantung cenderung lebih singkat dibandingkan dengan negara lain yaitu berkisar 4 – 6 hari, sedangkan di Eropa lama rawat pasien dengan gagal jantung adalah 9 – 11 hari, dan lama rawat yang terpanjang terjadi di Jepang yaitu 21 hari, sedangkan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo sendiri lama rawat pasien dengan gagal jantung berkisar 4 – 21 hari.

Dari 74 kasus dan lama hari rawatnya maka peneliti membagi menjadi dua kelompok yaitu lama rawat ≤ 9 hari dan > 9 hari seperti pada tabel 4.2 menjadi 4.3. Dari tabel 4.3 di dapatkan bahwa pasien dengan lama rawat ≤ 9 hari adalah sebanyak 57 responden dan lama rawat > 9 hari adalah 17 responden.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa lama hari rawat penderita gagal jantung adalah 7,61 hari (8 hari) dengan Standar Deviasi (SD) 4,210 hari. Lama hari rawat penderita gagal jantung bervariasi yaitu dari lama hari rawat tercepat 1 hari dan lama hari rawat terlama 19 hari yang dapat dilihat pada tabel 2.

Lama hari rawat pasien dengan gagal jantung tergantung kondisi penderita, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, status perkawinan, kelas fungsional jantung, lama sakit jantung, kejadian rawat inap ulang selama satu tahun. Berdasarkan hasil penelitian Sagala *et al* (2016) lama hari rawat inap rata – rata pasien gagal jantung adalah 6 hari. Dari hasil penelitian ini, terjadi perbedaan 2 hari dengan hasil yang ditemukan Sagala. Djaya *et al* (2015) mengatakan dalam jurnalnya bahwa gagal jantung sering kali diasosiasikan dengan tingginya frekuensi perawatan di rumah sakit dan lama hari rawat yang panjang.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 4.1.1 Lama hari rawat rata – rata penderita gagal jantung di RSUD Dr. Moewardi adalah 8 hari.
- 4.1.2 Lama rawat pasien gagal jantung bervariasi, tergantung tingkat keparahannya.
- 4.1.3 Dari 74 responden penelitian terdapat 68 responden dengan rawat inap ulang satu kali dalam satu tahun dan 6 responden yang rawat inap ulang lebih dari satu kali dalam waktu satu tahun terakhir.

4.2 Saran

- 4.2.1 Kepada pihak rumah sakit disarankan untuk memberikan informasi kepada penderita gagal jantung yang pulang rawat inap agar melakukan pemeriksaan rutin, dan menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah kekambuhan penyakit tersebut.
- 4.2.2 Kepada pelayanan keperawatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan keperawatan terutama pendidikan kesehatan tentang bagaimana perawatan pasien gagal jantung baik di rumah sakit maupun saat di rumah dengan faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian lama hari rawat inap, sehingga dapat menurunkan hari rawat inap.
- 4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis faktor yang mempengaruhi lama hari rawat pada penderita gagal jantung dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association.(2015). Statistic fact sheet 2015 update women & cardiovascular disease
- Brunner, & Suddarth. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol. 2.(M. Ester, Ed.) (8th ed.). Jakarta: EGC.
- Carsel, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan.Yogyakarta : Penebar Media Pustaka
- Pudiarifantil, N., Pramantara,D., &Ikawati,Z. (2015).Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kronik.Jurnal Manajemen

dan Pelayanan Farmasi. Volume 5 Nomor 4 – Desember 2015. P- ISSN: 2088-8139. e-ISSN: 2443-2946.

Djaya, K., Nasution, S., & Antono, D. (2015). Gambaran Lama Rawat dan Profil PasienGagal Jantung di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. *Indonesia Jurnal Of CHEST*, 2 (4): 141 - 150.

Lewis, S. L., heitkemper, M. M., Dirksen. S.R., O'brien, P. G., Bucher. L. (2007). *Medical Surgical Nursing*. Philadelphia : Mosby Elsevier inc.

Malisan, E., Wantania, F., & Rotty, L. (2015). Hubungan Kadar hematokrit dengan Kelas NYHA pada Pasien Gagal Jantung Kengestif Obesitas Sentral yang Dirawat Jalan dan Dirawat Inap Di RSUP PROF. DR. R. D. Kandou. *Jurnal e-Clinic (eCI)*, 3 (2): 1 - 7.

Sagala, R., Siregar, F., & Rasmaliah. (2016). Karakteristik Penderita Gagal Jantung yang Dirawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Thun 2015 - 2016. 1(1): 1 - 10.

Tambuwun, C., Panda, A., & Rampangan, S. (2016). Gambaran Pasien Gagal Jantung sengan Penyakit Hipertensi yang Menjalani Rawat Inap di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode September - November 2016. *Jurnal e-Clinic (eCI)*, 4 (2): 1 - 9.